

Pemberdayaan Anggota PKK RW 5 Lidah Wetan Surabaya melalui Pengembangan Produk Berbasis Teknik Gulijat

Fera Ratyaningrum¹, Siti Mutmainah², Agung Ari Subagio³,
Aqim Amral Hukmi⁴, Kartika Herlina Candraning Shiam⁵

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Surabaya

¹feraratyaningrum@unesa.ac.id, ²sitimutmainah@unesa.ac.id, ³agungsubagio@unesa.ac.id,
⁴aqimhukmi@unesa.ac.id, ⁵kartikashiam@unesa.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK RW 5 Lidah Wetan, Surabaya, melalui pelatihan teknik pewarnaan kain jumputan berbasis metode Gulijat. Program ini dilakukan dalam kerja sama antara Prodi Pendidikan Seni Rupa dan organisasi PKK RW 5 untuk meningkatkan keterampilan anggota dalam menciptakan produk tekstil bernilai ekonomi tinggi. Pelatihan ini diselenggarakan dalam beberapa tahap, meliputi pengenalan teknik, demonstrasi, hingga praktik langsung menggunakan bahan dan peralatan khusus seperti napthal, soda api, dan garam napthal.

Hasil dari pelatihan ini berupa produk tekstil seperti kain, kerudung, dan tote bag dengan desain unik yang dapat dikembangkan sebagai usaha mandiri oleh peserta. Evaluasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mampu memahami teknik pewarnaan ini, tetapi juga termotivasi untuk mengembangkannya lebih lanjut. Program ini diharapkan dapat mendukung peningkatan ekonomi keluarga dan memperkuat kemandirian ibu-ibu PKK dalam menciptakan peluang usaha kreatif di bidang tekstil.

Kata Kunci: pemberdayaan, PKK, teknik Gulijat, produk tekstil, Surabaya

Abstract

This community service activity aims to empower the women of PKK RW 5 Lidah Wetan, Surabaya, through training in the jumputan fabric dyeing technique based on the Gulijat method. This program is carried out in collaboration between the Fine Arts Education Study Program and the PKK RW 5 organization to enhance members' skills in creating high-economic-value textile products. The training is conducted in several stages, including technique introduction, demonstrations, and hands-on practice using specialized materials and equipment such as napthal, caustic soda, and napthal salt.

The results of this training include textile products such as fabrics, headscarves, and tote bags with unique designs that participants can develop into independent businesses. The evaluation shows that participants not only understand this dyeing technique but are also motivated to further develop it. This program is expected to support family economic improvement and strengthen the independence of PKK women in creating creative business opportunities in the textile sector.

Keywords: empowerment, PKK, Gulijat technique, textile products, Surabaya

Article Info

Received date: 27th May 2025

Revised date: 11th June 2025

Accepted date: 15th June 2025

A. PENDAHULUAN

PKK RW 5 kelurahan Lidah Wetan, Kota Surabaya menjadi mitra dalam pengabdian masyarakat yang dipilih oleh Prodi Pendidikan Seni Rupa. Organisasi PKK RW 5 Kelurahan Lidah ialah sebuah organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dengan beranggotakan ibu-ibu yang memiliki aktivitas rutin diantaranya Posyanndu, Posbindu, bank sampah dan perkumpulan runtin lainnya. Sehingga organisasi ini memiliki tujuan untuk memberdayakan perempuan dalam pertisipasi dalam pembangunan Indonesia (Makruf & Hasyim, 2022). Kelompok PKK RW 5 Lidah Wetan merupakan organisasi yang aktif dan bersemangat mengikuti pelatihan yang biasanya diselenggarakan ormawa maupun pemerintah Surabaya. Beranggotakan 25-50 orang bertempat tinggal di perumahan Lembah Harapan, dengan rincian 50% merupakan pegawai negeri dan sebagian lainnya ialah ibu rumah tangga. Tahun-tahun transisi dari peristiwa Pandemi Covid -19, secara perlahan-lahan dilakukan perbaikan kesejahteraan yang dilakukan banyak pihak tidak terkecuali dengan upaya yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di Lidah Wetan karena mencari pekerjaan diluar rumah bukanlah hal yang mudah sedangkan kebutuhann pun semakin meningkat. (Riskyka et al., 2020). Sebelum ini para ibu PKK RW 5 sudah pernah mengikuti pelatihan dari FMIPA Unesa yang meliputi pemanfaatan eco enzym untuk pengolahan sampah menjadi pupuk cair, pelatihan pembuatan makanan dari ampas kedelai dan pelatihan pembuatan sabun.

Seperti halnya organisasi lainnya perkumpulan PKK RW 5 Lidah Wetan Surabaya juga memiliki struktur kepengurusan dan program kerja baik bulanan maupun tahunan yang nantinya akan dibuat menjadi laporan. Para pengurus dan anggota juga dibebankan untuk menyelenggarakan serta mengikuti pelatihan yang dapat memberdayakan sehingga akhirnya mampu berkontribusi dalam kesejahteraan keluarga setiap anggotanya (H, Herlina, 2019). Selama ini kegiatan pelatihan yang diperoleh masih minim dan peran anggota dalam keikutsertaanya juga masih belum merata. Oleh karena itu perlu diadakan pelatihan-pekatihan yang mampu membekali anggota PKK RW 5 Lidah wetan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang nantinya mampu dikembangkan baik secara individu maupun berkelompok. Masalah tersebut disampaikan kepada salah satu warga yang juga merupakan dosen Prodi Pendidikan Seni Rupa Unesa. Lokasi yang begitu dekat dengan kampus menghasilkan pertimbangan yang positif sehingga kami menyepakati untuk pengadakan pelatihan dengan judul "Pemberdayaan Anggota PKK RW 5 Lidah Wetan Surabaya melalui pengembangan produk berbasis Teknik Gulijat." Dalam pelatihan ini akan terjadi proses transfer pengetahuan yang merupakan proses di mana narasumber berbagi informasi dan keahliannya kepada individu atau kelompok, seperti Ibu-Ibu PKK. Aktivitas berbagi pengetahuan ini memiliki peran krusial sebagai bentuk penghargaan terhadap pengalaman serta sebagai sarana untuk memfasilitasi transfer pengetahuan yang efektif guna meningkatkan produktivitas (Huie et al., 2020) Selain itu, transfer pengetahuan diakui sebagai elemen penting dalam manajemen pengetahuan, yang menjadi kunci keberhasilan dalam berbagai konteks (Veer Ramjeawon & Rowley, 2018)

Prodi Pendidikan Seni Rupa menjalin kerjasama dan menjadikan PKK RW 5 Lidah Wetan sebagai mitra dalam pemenuhan Tridharma perguruan tinggi yakni pada aspek Pengabdian kepada Masyarakat dalam pelatihan produk tekstil berbasis teknik Gulijat sehingga para anggota PKK RW 5 Lidah Wetan dapat memenuhi baik dari segi program kerja dan pemberdayaan tanpa membutuhkan biaya yang besar. Teknik Gulijat adalah teknik yang terlahir dari pembuatan batik jumputan yang mana teknik jumputan yakni pemberian motif dengan mengikat kain secara tradisional dan mencelupkan pada larutan pewarna kimia. Batik jumputan memiliki warna dan motif yang menarik dan memiliki nilai ekonomi dan daya jual yang tinggi (Febriawan et al., 2019). Batik ikat jumputan tidak hanya sekedar kain yang motif dengan warna yang menarik namun juga memiliki filosofi, makna budaya dan nilai estetika yang mencerminkan kekayaan budaya serta kreatifitas pengrajin (Suprobawati, 2020)

Kain Gulijat yakni teknik yang mulanya adalah kain dihias dengan kombinasi Teknik pewarnaan dengan cara mengulung, melipat dan menjumput kain. Nama Teknik ini muncul sebagai upaya pengembangan kain jumpot, yakni kain tradisional Jawa yang diapukan dengan teknik yang konon dari Jepang yakni Shibori, akan tetapi hasil akhir motif ini akan berbeda dengan teknik jumpot maupun shibori (Ratyaningrum et al., 2024)

Pengembangan teknik Gulijat di lingkungan PKK RW 5 Lidah Wetan dinilai sangat relevan karena teknik ini tidak hanya memanfaatkan bahan yang mudah dijangkau, tetapi juga menawarkan proses kreatif yang dapat diadaptasi oleh ibu rumah tangga dengan latar belakang keterampilan yang beragam. Teknik ini memungkinkan terciptanya produk-produk tekstil yang unik dan bernilai jual tinggi, sehingga membuka peluang ekonomi baru bagi anggota PKK, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, teknik Gulijat yang menggabungkan unsur tradisional dan inovasi modern mencerminkan semangat pelestarian budaya lokal yang sekaligus mampu menjawab tantangan ekonomi rumah tangga pasca-pandemi. Oleh karena itu, pelatihan ini penting sebagai bentuk pemberdayaan konkret yang dapat mendorong kemandirian ekonomi dan kreativitas komunitas perempuan di wilayah tersebut.

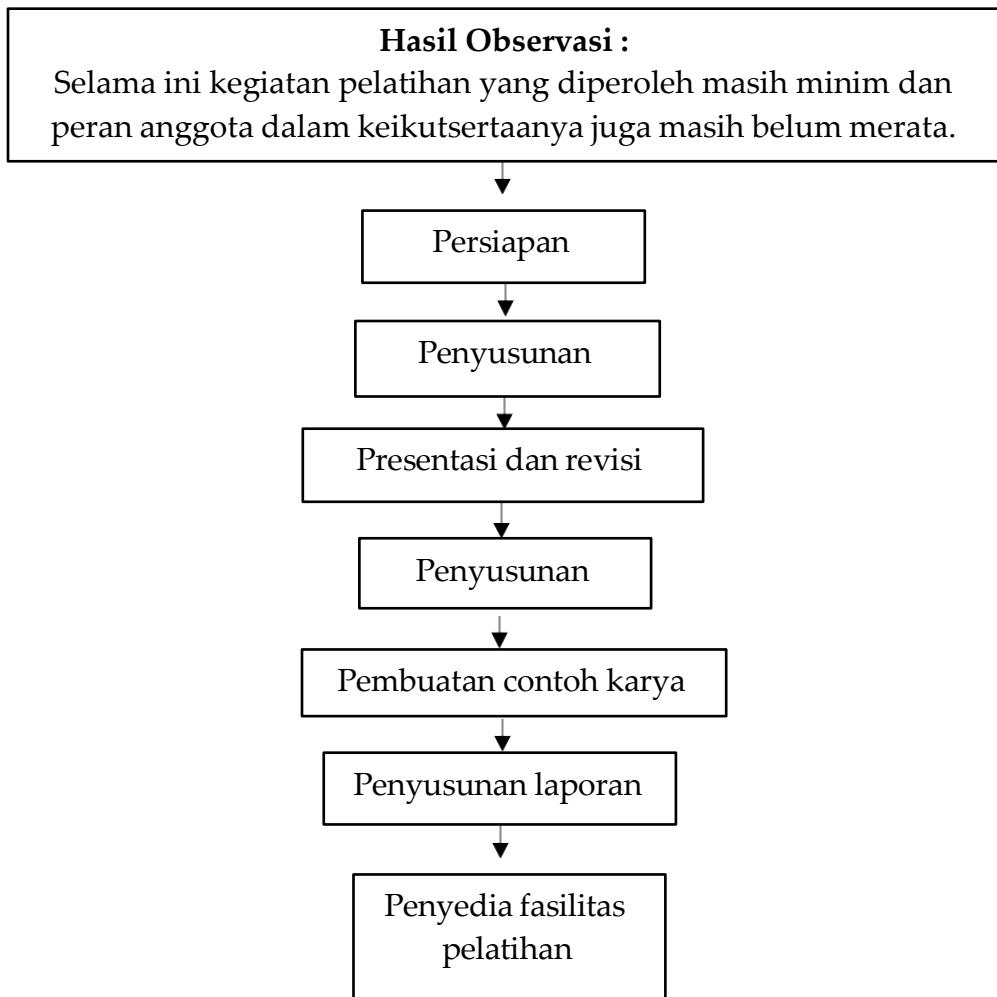
B. METODE

Teknik pemberdayaan yang digunakan oleh tim pada kegiatan pengabdian masyarakat ialah melibatkan pengamatan (observasi), sosialisasi, pelatihan dan *monitoring* dan evaluasi kegiatan (Sudaryanti et al., 2022). Observasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menncari solusi dari masalah yang dihadapi oleh PKK RW 5 yakni kurangnya program pelatihan yang harus diikuti oleh para anggota agar mencukupi standar peningkatan kemampuan para anggota dan sebagai laporan. Setelah itu diadakan agenda untuk menyusun kegiatan pelatihan bersama yakni dalam bentuk sosialisasi dengan metode demonstrasi penggunaan teknik Gulijat untuk menghias kain. Terakhir adalah thapan *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan untuk meninjau dampak dan keberlangsungan kegiatan pelatihan.

Berikut merupakan bagan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Pemberdayaan Anggota PKK RW 5 Lidah Wetan Surabaya Melalui Pengembangan

Produk Berbasis Teknik Gulijat” dilakukan selama 8 bulan terhitung sejak April hingga November 2024, dengan rincian keseluruhan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Bagan 1.
Rincian kegiatan Pengabdian Masyarakat



Diantara kegiatan pembuatan contoh karya dann penyusunan laporan diadakanlah Pelatihan yang dilaksakan pada Sabtu, 27 Juli 2024, saat libur Panjang mahasiswa, sehingga para anggota tim mampu memberikan waktu yang lebih banyak dalam kegiatan PkM ini. Bertempat pada balai RW 5 Lidah Wetan Surabaya mulai pukul 09.00 – 15.00 WIB. Pelatihan tersebut menggunakan lagkah strategis dalam realisasinya sehingga mampu mencapai indikator keberhasilan. yang ditetapkan sebagai tujuan dengan dua tahap yakni Tahap Pengenalan, 1) Pengenalan disini meliputi pengenalan tim PPM dan pengenalan materi pelatihan. Pengenalan tentang teknik Gulijat dilakukan dengan memberikan ceramah singkat dan didukung *handout*. Metode yang digunakan dalam pengenalan dalam pelatihan Gulijat untuk kelompok PKK RW 5 Lidah Wetan Surabaya ialah melalui metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan simulasi. Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan menyampaikan materi secara langsung, praktis dan efisien (Tipuk Lestari et al., 2021). Metode ceramah dilakukan dengan memberikan materi mengenai pengertian Teknik

Gulijat, bahan yang digunakan, peralatan yang dibutuhkan, langkah-lagkah pembuatan, pewarnaan dengan napthal da *finishing*. Metode setelahnya yakni demonstrasi yakni cara belajar yang memperagakan atau menunjukan sesuatu dihadapan peserta yang bisa dilakukan di dalam dan diluar kelas (Dewanti et al., 2020) metode demonstrasi dilakuakan dengan mempraktekan untuk menyiapkan bahan sesuai dengan produk yang akan dibuat, membuat desain atau pola yang akan diterapkan dengan Teknik gulung, lipat, jumput dan kombinasinya, menyiapkan pewarna napthal dengan mempraktekan cara meracinya, cara menerapkan pewarna pada kain, melepaskan gulungan, lipatan atau jumputan dan tahapan terahir yakni penyelesaian atau *finishing*.

Selanjutnya tahapan yang kedua yakni 2) Tahap Pelaksanaan, tahap pelaksanaan PkM dibagi menjadi tiga yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan peserta, peserta kegiatan ini dipilih dari anggota PKK RW 5 Lidah Wetan Surabaya, sebanyak 25 orang. Peserta ini memiliki latar belakang kesibukan yang berbeda, sebagian merupakan karyawan swasta dan sebagian lainnya adalah Ibu Rumah Tangga. Berdasarkan data yang ada, rata-rata pendidikan peserta adalah diploma dan sarjana. Usia peserta antara 25-50 tahun. Tahapan pelaksanaan yang kedua yakni persiapan tempat, Pelatihan teknik Gulijat tidak memerlukan tempat khusus. Kegiatan ini dapat dilakukan di ruang tertutup maupun terbuka, dengan syarat tempatnya teduh dan terhindar dari sinar matahari langsung karena dapat merusak pewarna yang digunakan (Naphthal) alas an dipilihnya zat kimia Napthal sebagai pewarna yakni karena mudah didapat, mudah dapalam pemakaian da memiliki efisiensi waktu (Hapsari Kusumawardani et al., 2021). Tempat pelatihan dilakukan di balai RW 5 Lidah Wetan sehingga hal tempat kegiatan tidak menjadi masalah. Tahapan yang ketiga yakni persiapan bahan dan alat, Bahan dan alat dipersiapkan sebelum kegiatan agar pelatihan dapat dilaksanakan sesuai yang dijadwalkan. Sebelum hari pelaksanaan, perlu dilakukan pengecekan kesiapan bahan dan alat terlebih dulu agar tidak ada yang tercecer. Bahan yang diperlukan meliputi kain, pewarna napthal, tali rafia, karet gelang, stik eskrim, dan kelereng atau biji-bijian. Adapun peralatan yang digunakan meliputi gunting, gelas atau mangkok plastik, ember untuk mewarna, ember besar untuk pencucian, dan botol plastik bekas. Tahapan inti, tahap pelaksanaan, yakni tahapan saat kegiatan pelatihan ini dilakukan. Jika seluruh tahapan persiapan telag terpenuhi maka tahapan pelaksanaan pelatihan bisa dilakuakan dan dipastikan tidak ada kendala yang terjadi. Tahapan selanjutnya adalah tahap akhir, Pada tahap akhir ini dilakukan evaluasi bersama peserta dengan mengapresiasi karya-karya yang dihasilkan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat dua arah yaitu bagi tim pelaksana dan bagi peserta. Bagi tim, melalui obrolan santai, dapat diketahui tingkat penyerapan materi pelatihan oleh peserta sekaligus mengetahui tanggapan peserta terhadap pelatihan yang diberikan. Adapun bagi peserta, melalui dialog diharapkan mereka dapat mengajukan pertanyaan, kesan, juga kritik terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan maupun harapan untuk pelatihan lanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Anggota PKK RW 5 Lidah Wetan Surabaya melalui pengembangan produk berbasis Teknik Gulijat"

menghasilkan luaran yakni produk yang dihasilkan oleh peserta berupa barang sandang (kaos, kain, kerudung dan totebag). Diharapkan produk-produk tersebut yang menerapkan Teknik Gulijat (gulung, lipat dan jumput) dapat menjadi referensi bagi peserta pelatihan untuk melakukan pengembangan usaha ataupun ide usaha.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024, pukul 09.00-15.00 WIB di Balai RW 5 Lidah Wetan, Surabaya. Kegiatan ini dibuka oleh Ketua PKK RW 5 Lidah Wetan Surabaya. Perkenalan tim dengan peserta. Ketua tim memberikan pengantar dan mengenalkan anggota tim kepada peserta selanjutnya dilakukan penyampaian materi tentang Gulijat. Materi disampaikan oleh anggota tim yang ditunjuk. Untuk memudahkan kepada peserta dibagikan *handout*.



Gambar 1. Pemberian materi oleh tim

Untuk memudahkan pemahaman peserta yang sebagian besar masih asing dengan Teknik dan pelatihan tekstil maka metode demonstrasi dalam penerapan teknik Gulijat dilakukan bersama-sama dengan anggota tim. Peserta dan anggota tim bersama melakukan praktik melipat kain dengan teknik Gulijat dengan dibimbing dan didampingi tim.



Gambar 2. Pendampingan pelipatan kain



Gambar 3. Pelipatan kain oleh peserta pelatihan



Gambar 4. Pendampingan pelipatan kain oleh tim

Seletah demonstrasi pelipatan kain kemudian peserta diajak bersama-sama melakukan pewarnaan kain Gulijat. Bahan pewarna ini terdiri atas 4 bahan yaitu Napthol, TRO, soda api, dan garam napthol. Satu resep pewarna ini terdiri atas 5gr Napthol, 2gr TRO, 2gr soda api, dan 10gr garam napthol. Resep ini dapat digunakan untuk 2 kacu. Proses pewarnaannya yaitu proses dimulai dengan merendam kain dan produk tekstil dalam air bersih, memastikan bahwa seluruh serat dan lipatan basah sempurna agar warna dapat menyerap dengan baik. Sementara kain direndam, larutan pewarna napthol disiapkan dengan mencampurkan napthol, TRP, dan soda api dalam air panas. Setelah larutan ini diaduk rata dan diencerkan dengan air hingga mencapai satu liter, garam napthol juga dilarutkan secara terpisah dengan prosedur yang sama.

Setelah kain direndam dan ditiriskan, bahan dicelupkan ke dalam larutan napthol, lalu diangkat dan ditiriskan, menghasilkan warna dasar kekuningan. Langkah selanjutnya adalah mencelupkan kain ke dalam larutan garam napthol, memastikan seluruh bagian terendam hingga mencapai warna yang diinginkan. Setelahnya, kain dicuci untuk membersihkan sisa pewarna yang tak terserap dan untuk menetralkan kain.

Untuk hasil yang lebih pekat, siklus pencelupan diulang beberapa kali. Terakhir, ikatan kain dilepas dengan hati-hati agar tidak merusak bahan, dan pencucian akhir dilakukan hingga air cucian jernih, menandakan kain telah bersih sepenuhnya.



Gambar 5. Pewarnaan kain

Pada akhir kegiatan, tim PPM melakukan evaluasi dengan mengajak peserta mengapresiasi karya-karya yang dihasilkan. Kegiatan ini dilakukan dengan suasana yang santai sehingga dapat terjalin komunikasi dua arah. Melalui evaluasi, diharapkan tim dapat mengetahui keterserapan materi pengetahuan dan ketrampilan oleh peserta. Di sisi lain, tim juga dapat mengetahui tanggapan peserta atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Bagi peserta, dialog di bagian akhir pelatihan juga memberi mereka kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, kesan, kritik terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan, maupun harapan untuk pelatihan lanjutan.



Gambar 6. Evaluasi karya peserta

Setelah dilakukan tahapan evaluasi tersebut didapatkan kesimpulan dari indikator keberhasilan tahapan yang telah dicapai di tiga tahapan yakni tahap persiapan kegiatan, tahapan pelaksanaan kegiatan dan tahapan pasca kegiatan.

Tabel 1. Tabel Indikator Tahapan Kegiatan

No.	Aktifitas	Indikator Keberhasilan
1.	Persiapan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Lancarnya koordinasi dengan anggota PKK RW 5 Lidah Wetan Surabaya sebagai khalayak sasaran/peserta pelatihan. b. Adanya dukungan positif dari pihak pengurus PKK RW 5 Lidah Wetan Surabaya terkait koordinasi dengan anggota sebagai peserta dan penyediaan tempat kegiatan. c. Tersedianya bahan dan alat yang dibutuhkan.
2.	Pelaksanaan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Partisipasi dan kehadiran peserta minimal 75% selama pelaksanaan kegiatan. b. Peserta berperan aktif dalam pelatihan dan mengikuti semua tahap pembuatan karya dengan teknik Gulijat. c. Kegiatan pelatihan terlaksana sesuai jadwal yang direncanakan. d. Peserta mampu membuat karya dengan teknik Gulijat sesuai yang telah dilatihkan.

No.	Aktifitas	Indikator Keberhasilan
3.	Pasca Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada karya/produk yang dihasilkan peserta pelatihan. b. Apresiasi dan evaluasi menunjukkan hasil yang baik, berdasarkan angket dan karya yang dihasilkan. c. Laporan, kegiatan, artikel, video dokumentasi, publikasi, dan karya hasil pelatihan dapat terwujud.

Kesimpulan dari tabel indikator keberhasilan Setelah mengikuti kegiatan PkM, terbukti bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta mengalami peningkatan (Panca Juniawan et al., 2023) yang turut berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga (Izzatillah et al., 2022). Berdasarkan tabel indikator keberhasilan peserta terhadap tim PkM, terlihat bahwa rata-rata partisipasi dan apresiasi terhadap pelatihan Gulijat menunjukkan kepuasan dengan dukungan positif, terutama dari anggota PKK RW 5 Lidah Wetan, Surabaya. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan berhasil menghasilkan produk yang bisa dikembangkan secara mandiri setelah pelatihan Teknik Gulijat. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh selama PkM memberikan manfaat signifikan dan memotivasi peserta, berkat materi yang disampaikan secara efektif (Arief Wibowo et al., 2021).

D. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diinisiasi oleh Prodi Pendidikan Seni Rupa Unesa berhasil memberdayakan anggota PKK RW 5 Lidah Wetan, Surabaya, melalui pelatihan teknik tekstil berbasis teknik Gulijat. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh keterampilan dalam membuat produk tekstil seperti kaos, kain, kerudung, dan tote bag menggunakan teknik gulung, lipat, dan jumput. Keterampilan ini diharapkan dapat mendorong para peserta untuk mengembangkan potensi usaha berbasis teknik tekstil yang diajarkan. Kegiatan yang berlangsung dalam suasana kolaboratif ini juga berhasil membangun pemahaman dan antusiasme peserta terhadap teknik pewarnaan tradisional, serta membuka ruang bagi peserta untuk menyampaikan masukan dan harapan terhadap pelatihan yang dilakukan.

Secara praktis, kegiatan ini memberikan bekal keterampilan yang aplikatif dan potensial sebagai sumber pendapatan tambahan bagi ibu-ibu rumah tangga. Keterampilan ini dapat diimplementasikan secara langsung dalam usaha kecil berbasis rumah tangga, dengan memanfaatkan bahan yang mudah diperoleh dan teknik yang sederhana namun bernilai estetis dan ekonomis tinggi. Secara teoretis, kegiatan ini memperkuat konsep pemberdayaan perempuan melalui seni terapan, serta menunjukkan bahwa transfer pengetahuan berbasis budaya lokal mampu memperluas pemahaman peserta tentang nilai-nilai tradisi, estetika, dan kreativitas dalam konteks kewirausahaan sosial. Hal ini mendukung integrasi antara pendidikan seni dan pengabdian masyarakat dalam kerangka Tridharma perguruan tinggi.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada seluruh Pengurus dan anggota PKK RW 5 Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya dan tak lupa juga untuk Ketua RT terkait yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, serta Kepala LPPM Universitas Negeri Surabaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arief Wibowo, Widi Wahyudi, & Dyah Retno Utari. (2021). Media Sosial Sebagai Solusi Pemasaran Ukm Yang Adaptif Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 04, 558–566.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/8148>
- Dewanti, R., Fajriwati, A., & Penulis, N. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1).
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/8148>
- Febriawan, M. D., Vidiani, R., Rizal, M. S., Miradji, M. A., Surabaya, A. B., Ekonomi, F., & Pgri, U. (2019). Pelatihan Pembuatan Batik Jumpet. *Penamas Adi Buana*, 2(2), 21–24.
<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/1834>
- Hapsari Kusumawardani, Annisau Nafiah, & Nurul Aini. (2021). Pelatihan Pewarnaan Batik Dengan Zat Warna Sintetis Pada Kampung Batik ‘Sujo’ Sumberejo Untuk Meningkatkan Kualitas Produksi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 584–596.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/25558?articlesBySimilarityPage=5>
- Hena Herlina. (2019). Fungsi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Jurnal MODERAT*, 5(2).
<https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/2410>
- Huie, C. P., Cassaberry, T., & Rivera, A. K. (2020). The Impact of Tacit Knowledge Sharing on Job Performance. *International Journal on Social and Education Sciences*, 2(1), 34–40.
<https://www.ijonses.net/index.php/ijonses/article/view/27>
- Izzatillah, M., Hermawati, M., & Wulandari, S. (2022). Menjadi Womenpreneur Dengan Cerdas Bersosial Media Untuk Mengembangkan Ukm. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(05).
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/11301/0>
- Makruf, S. A., & Hasyim, F. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Literasi Di Era Digital. *JUKESHUM Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
<https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/article/view/175>
- Panca Juniawan, F., Suci Mayasari, M., Arie Pradana, H., Tommy, L., & Yuny Sylfania,

D. (2023). Pelatihan Digital Marketing Guna Meningkatkan Kompetensi Masyarakat Desa Kace Timur, Bangka. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 06(01).

<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/8649>

Ratyaningrum, F., Anggun Camelia, I., & Bayu Tejo Sampurno, M. (2024). Proceeding of International Joint Conference on UNESA Proceeding of International Joint Conference on UNESA Application of Gulijat Techniques on Textile Products of The MGMP Art And Culture SMK of Gresik. *Proceeding of International Joint Conference on UNESA*, 1(2), 1–6. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/pijcu>

Riskyka, Haryati, Maksum Langkat, & Unita Sukma Zuliani Nasution. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 1(1), 7–12.

<https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/53>

Sudaryanti, D., Bastomi, M., & Sholehuddin, S. (2022). Peningkatan Penjualan Produk Industri Kreatif Melalui Pelatihan Packaging Dan Packing di Rw 01 Kelurahan Kedungkandang Kota Malang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 434–441. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1861>

<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/view/1861>

Suprobowati, D. S. M. M. M. (2020). Pengembangan Varian Batik Ikat Celup Dusun Hendrosalam Melalui Olshop Di Era Pandemi. . *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1–167. [https://www.researchgate.net/publication/348666212 Pengembangan Varian Ba](https://www.researchgate.net/publication/348666212_Pengembangan_Varian_Batik_Ikat_Celup_Dusun_Hendrosalam_Melalui_Olshop_Di_Era_Pandemi)
[tik Ikat Celup Dusun Hendrosalam Melalui Olshop Di Era Pandemi](https://www.researchgate.net/publication/348666212_Batik_Ikat_Celup_Dusun_Hendrosalam_Melalui_Olshop_Di_Era_Pandemi)

Tipuk Lestari, E., Irawani, F., & Ilmu Pendidikan pengetahuan Sosial, F. (2021). Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Budaya Sosial*, 1(2).

<https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/1146>

Veer Ramjeawon, P., & Rowley, J. (2018). Knowledge management in higher education institutions in Mauritius. *International Journal of Educational Management*, 32(7), 1319–1332. <https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2017-0129>

[https://www.researchgate.net/publication/317243427 Knowledge management in higher education institutions enablers and barriers in Mauritius](https://www.researchgate.net/publication/317243427_Knowledge_management_in_higher_education_institutions_enablers_and_barriers_in_Mauritius)